

Hubungan Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Prestasi Siswa di SD Aisyiyah Saubari Bening Hati Semarang

The Relationship Between Islamic Parenting Style and Students' Academic Performance in Semarang

Muslimah¹, Annisa Marselina Widya¹, Wijayanti Fuad¹

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author: muslimah@unimus.ac.id

Abstrak

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pola asuh orang tua. Pola asuh Islami menekankan pembentukan akhlak, penanaman nilai-nilai agama, serta keseimbangan antara kasih sayang dan kedisiplinan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pola asuh Islami orang tua dan prestasi belajar siswa di SD Aisyiyah Saubari Bening Hati Semarang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif observasional analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV-VI, dengan jumlah sampel 54 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner Pola Asuh Keluarga Islami, sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata rapor. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pola asuh Islami kategori baik (80,75%), dengan skor tertinggi pada aspek aktualisasi diri (86,81%) dan terendah pada aspek psikologi & mental (71,60%). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh Islami orang tua dan prestasi belajar siswa ($p < 0,05$). Kesimpulannya, semakin baik penerapan pola asuh Islami, semakin tinggi prestasi belajar siswa. Temuan ini merekomendasikan agar orang tua menerapkan pola asuh Islami secara konsisten sebagai salah satu strategi mendukung keberhasilan akademik anak.

Kata Kunci : pola asuh islami, orang tua, prestasi belajar, siswa sekolah dasar.

Abstract

Student academic achievement is influenced by various factors, one of which is parental parenting style. Islamic parenting emphasizes the development of moral character, the inculcation of religious values, and a balance between affection and discipline based on the Qur'an and Hadith. This study aims to analyze the relationship between Islamic parenting and student academic achievement at SD Aisyiyah Saubari Bening Hati Semarang. The research employed a quantitative observational analytic approach with a cross-sectional design. The study population comprised all students in grades IV-VI, with a total sample of 54 respondents selected using simple random sampling. The research instrument was the Islamic Family Parenting Questionnaire, while academic achievement data were obtained from students' average report card scores. Data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that the majority of respondents had a good level of Islamic parenting (80.75%), with the highest score in the self-actualization aspect (86.81%) and the lowest in the psychological & mental aspect (71.60%). A positive and significant relationship was found between Islamic

parenting and student academic achievement ($p < 0.05$). In conclusion, the better the implementation of Islamic parenting, the higher the students' academic achievement. These findings recommend that parents consistently apply Islamic parenting as a strategy to support their children's academic success.

Keywords: *islamic parenting, parents, academic performance, elementary school students.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti motivasi dan kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi [1], [2]. Pola asuh orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, kepribadian, dan prestasi belajar anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak [3], [4].

Pola asuh Islami menjadi salah satu pendekatan pengasuhan yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan sosial anak. Dalam perspektif Islam, pengasuhan bukan hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kepatuhan terhadap ajaran agama [4], [5]. Abdullah Nashih 'Ulwan menjelaskan bahwa pengasuhan Islami meliputi pemeliharaan fisik, pendidikan akal, pembinaan mental, serta penguatan iman dan ibadah [6].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dan konsisten dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan [7], [2]. Misalnya, penelitian Surya dan Mufidah menemukan adanya pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap capaian akademik siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu [7]. Sementara itu, Prihartono dkk. mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik [2].

Namun, tidak semua dimensi pola asuh memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik. Beberapa studi mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut sering dimediasi oleh faktor lain, seperti metode pembelajaran di sekolah, dukungan guru, dan kondisi psikologis siswa [8], [9]. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara masing-masing aspek pola asuh Islami—seperti psikologi & mental, keislaman & syariat, akhlak & sosial, serta aktualisasi diri—dengan prestasi belajar siswa.

Selain faktor pola asuh, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua sering diasumsikan memengaruhi capaian akademik siswa [10], [11]. Pendidikan orang tua yang lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan kemampuan memberikan bimbingan belajar yang lebih efektif. Demikian pula, kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik memungkinkan tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Namun, beberapa

penelitian menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak selalu menjadi penentu utama, karena motivasi intrinsik siswa dan dukungan lingkungan belajar juga memegang peranan penting [12], [13].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh Islami, tingkat pendidikan, dan pekerjaan orang tua dengan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pengasuhan yang efektif dan berbasis nilai-nilai Islami, sehingga mampu mengoptimalkan potensi akademik dan karakter siswa secara seimbang.

Tujuan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh Islami orang tua dengan prestasi belajar siswa di SD Aisyiyah Saubari Bening Hati Semarang. Adapun tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga.
2. Mendeskripsikan tingkat penerapan pola asuh Islami yang dilakukan oleh orang tua siswa.
3. Menganalisis hubungan antara pola asuh Islami dengan prestasi belajar siswa.

Tinjauan Teori Singkat

Pola asuh merupakan cara orang tua membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Baumrind membagi pola asuh menjadi tiga kategori, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memiliki pengaruh berbeda terhadap perkembangan anak [2]. Dalam konteks Islam, pola asuh mengacu pada ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan teladan Rasulullah SAW, meliputi pembinaan akidah, pembiasaan ibadah, penanaman akhlak terpuji, serta penghindaran dari pengaruh negatif [4], [6], [5]. Pola asuh Islami berperan tidak hanya dalam pembentukan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual anak [3].

Prestasi belajar sendiri diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang biasanya diukur melalui nilai akademik dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti kemampuan intelektual, motivasi, kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga [7], [12], [8], [9]. Tingkat pendidikan orang tua sering dihubungkan dengan kemampuan memberikan dukungan belajar yang efektif, meskipun pengaruhnya terhadap prestasi akademik dapat bervariasi tergantung pada faktor motivasi dan kualitas pengajaran [10], [11], [13]. Selain itu, pekerjaan orang tua yang berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi ketersediaan fasilitas belajar dan waktu pendampingan, meskipun dukungan moral, bimbingan guru, dan lingkungan belajar yang positif tetap dapat membantu siswa berprestasi baik [13], [14].

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini memungkinkan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan pada satu periode pengamatan, sehingga dapat dianalisis hubungan di antara keduanya tanpa memerlukan pemantauan jangka panjang [15]. Pendekatan cross-sectional banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan karena efisien dalam mengidentifikasi hubungan antarvariabel pada kondisi tertentu [16].

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Aisyiyah Saubari Bening Hati Semarang beserta orang tuanya pada tahun ajaran penelitian berlangsung. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang menanamkan nilai-nilai religius dan program pembentukan karakter, sehingga relevan dengan fokus penelitian terkait pola asuh Islami. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu melibatkan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi [15]

Kriteria inklusi meliputi :

1. Siswa aktif SD Aisyiyah Saubari Bening Hati Semarang.
2. Orang tua atau wali siswa bersedia menjadi responden.
3. Responden mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Kriteria eksklusi ditetapkan untuk responden yang tidak mengembalikan kuesioner atau memberikan data yang tidak lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total 54 siswa beserta orang tuanya sebagai responden penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

4. Variabel bebas (independen) adalah pola asuh Islami orang tua. Instrumen pengukuran variabel ini disusun berdasarkan konsep pola asuh Islami yang dikemukakan oleh Ulwan dalam Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam, yang meliputi lima dimensi utama, yaitu:
 - Keteladanan : perilaku orang tua yang menjadi contoh nyata bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.
 - Pembiasaan : rutinitas atau kebiasaan positif yang ditanamkan pada anak, misalnya beribadah tepat waktu.
 - Nasihat : pemberian arahan, bimbingan, atau pengingat yang mengandung nilai-nilai agama.
 - Perhatian : keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan dan kehidupan anak, baik di rumah maupun di sekolah.

- Hukuman mendidik : pemberian sanksi secara bijak untuk tujuan pendidikan, dilakukan tanpa melukai fisik atau psikis anak [6], [5].
2. Variabel terikat (dependen) adalah prestasi belajar siswa yang diukur menggunakan data nilai rapor semester terakhir. Data ini diperoleh dari pihak sekolah dan digunakan sebagai indikator capaian akademik siswa. Prestasi belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor [11], [8].

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
Pola Asuh Islami	Sikap, perilaku, dan metode orang tua dalam mendidik anak berdasarkan nilai-nilai Islam, yang mencakup keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan pemberian hukuman mendidik.	Kuesioner Pola Asuh Islami	Ordinal
Prestasi Belajar	Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.	Dokumen Rapor Siswa	Interval

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner pola asuh Islami yang dikembangkan berdasarkan teori pengasuhan Islami dari Ulwan, dengan penyesuaian pada konteks lokal sekolah dan lingkungan responden [6], [5]. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari *selalu* hingga *tidak pernah*, untuk mengukur frekuensi penerapan setiap aspek pola asuh oleh orang tua. Lima aspek utama yang diukur meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman mendidik.

Sebelum digunakan pada pengumpulan data, instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan kriteria valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* pada taraf signifikansi 5% [17]. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$ [17].

Hasil uji menunjukkan seluruh item kuesioner memiliki nilai *r hitung* melebihi *r tabel*, sehingga dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh juga berada di atas 0,70, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner ini layak digunakan untuk mengukur pola asuh Islami orang tua dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Persiapan : Peneliti mengurus izin penelitian ke sekolah dan menyusun jadwal pelaksanaan.

2. Pelaksanaan : Kuesioner dibagikan kepada siswa untuk diisi dengan bimbingan peneliti. Peneliti memastikan responden memahami setiap pertanyaan dan mengisi secara jujur.
3. Pengambilan Data Prestasi Belajar : Peneliti bekerja sama dengan wali kelas untuk memperoleh nilai rata-rata rapor siswa.
4. Pemeriksaan Data : Kuesioner diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan pengkodean untuk memudahkan analisis.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul melalui kuesioner dilakukan pengolahan dalam beberapa langkah:

- Editing : Memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden.
- Coding : Memberikan kode numerik pada setiap jawaban untuk memudahkan proses input data.
- Entry Data : Memasukkan data ke perangkat lunak SPSS.
- Cleaning : Memastikan tidak ada data ganda atau jawaban yang tidak logis.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap:

1. Analisis Univariat : Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat penerapan pola asuh Islami, dan distribusi prestasi belajar siswa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan mean.
2. Analisis Bivariat : Digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh Islami orang tua dengan prestasi belajar siswa. Uji statistik yang digunakan adalah Spearman Rank, karena data variabel bebas berskala ordinal dan variabel terikat berskala interval, serta distribusi data tidak normal. Nilai *p-value* < 0,05 dianggap menunjukkan hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Koefisien korelasi (*r*) digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan, dengan interpretasi:

- 0,00-0,199 : sangat lemah
- 0,20-0,399 : lemah
- 0,40-0,599 : sedang
- 0,60-0,799 : kuat
- 0,80-1,00 : sangat kuat.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian yang mencakup:

1. **Informed Consent** - Responden diberi penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian, serta diminta memberikan persetujuan secara sukarela sebelum mengisi kuesioner [15].
2. **Kerahasiaan** - Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama asli pada lembar kuesioner [15].

3. **Keadilan dan Non-Maleficence** – Penelitian dilakukan tanpa merugikan pihak manapun dan hasil penelitian digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh Islami orang tua dengan prestasi belajar siswa di SD Aisyiyah Saubari Bening Hati Semarang. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi deskripsi karakteristik responden, analisis univariat, analisis bivariat, serta uji perbedaan. Pendekatan ini sejalan dengan metode kuantitatif yang memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis dan menguji hipotesis berdasarkan data empiris [15], [16].

Pola asuh Islami yang menjadi fokus kajian berlandaskan prinsip pendidikan dan pembinaan anak sesuai ajaran Islam, yang mencakup dimensi keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman mendidik [6], [5]. Pendekatan ini dipandang mampu membentuk karakter anak secara menyeluruh, meliputi ranah akidah, ibadah, akhlak, dan interaksi sosial.

Dalam konteks modern yang diwarnai perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial yang cepat, peran pola asuh Islami menjadi semakin penting untuk menjaga nilai moral dan spiritual anak [3], [18]. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan kondisi saat ini dan mampu diinternalisasikan secara efektif kepada generasi muda.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Data	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas	4	19	35.19%
	5	16	29.63%
	6	19	35.19%
Usia	9 tahun	11	20.37%
	10 tahun	16	29.63%
	11 tahun	25	46.30%
	12 tahun	1	1.85%
	13 tahun	1	1.85%
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	50.00%
	Perempuan	27	50.00%
Pendidikan Orang Tua	SD / sederajat	2	3.70%
	SMP / sederajat	1	1.85%
	SMA / sederajat	23	42.59%
	D3 / sederajat	5	9.26%
	S1 / sederajat	22	40.74%
	S2 / sederajat	1	1.85%
Pekerjaan Orang Tua	Karyawan Swasta	36	66.67%
	Wiraswasta	12	22.22%
	PNS / TNI / POLRI	5	9.26%

Data	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	Dosen	1	1.85%
Penghasilan Orang Tua	Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999	34	62.96%
	Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	20	37.04%

Berdasarkan distribusi karakteristik responden, mayoritas siswa berada pada kelas 4 dan 6 (masing-masing 35,19%), sedangkan kelas 5 berjumlah 29,63%. Dari segi usia, responden didominasi oleh anak berusia 11 tahun (46,30%), diikuti usia 10 tahun (29,63%) dan 9 tahun (20,37%), sementara usia 12 dan 13 tahun masing-masing hanya 1,85%.

Berdasarkan distribusi karakteristik responden, mayoritas siswa berada pada kelas IV dan VI, masing-masing sebesar 35,19%, sedangkan siswa kelas V berjumlah 29,63%. Dari segi usia, kelompok terbesar adalah siswa berusia 11 tahun (46,30%), diikuti oleh usia 10 tahun (29,63%) dan 9 tahun (20,37%), sementara usia 12 dan 13 tahun masing-masing hanya 1,85%.

Jenis kelamin responden terbagi merata antara laki-laki dan perempuan (masing-masing 50%). Tingkat pendidikan orang tua sebagian besar berada pada kategori SMA/ sederajat (42,59%) dan S1/ sederajat (40,74%), sedangkan pendidikan rendah seperti SD dan SMP memiliki proporsi kecil (5,55% secara total).

Dari segi pekerjaan, mayoritas orang tua bekerja sebagai karyawan swasta (66,67%), diikuti wiraswasta (22,22%), PNS/TNI/POLRI (9,26%), dan dosen (1,85%). Tingkat penghasilan keluarga mayoritas berada pada kisaran Rp 2.000.000 – Rp 4.999.999 (62,96%), sementara 37,04% memiliki penghasilan lebih tinggi, yakni Rp 5.000.000 – Rp 20.000.000.

Temuan ini menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan yang cukup bervariasi, dengan dominasi tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, pekerjaan formal, dan pendapatan menengah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Nata yang menyatakan bahwa pendidikan dan stabilitas ekonomi orang tua dapat memengaruhi kualitas pengasuhan, termasuk kemampuan menerapkan pola asuh Islami secara konsisten di rumah.

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, khususnya hasil pengukuran pada empat aspek pola asuh Islami, yaitu Psikologi & Mental, Keislaman & Syariat, Akhlak & Sosial, serta Aktualisasi Diri. Data diperoleh dari kuesioner yang memuat 33 pertanyaan dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak".

Tabel 3. Analisis Univariat

Aspek	Jumlah Pertanyaan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Psikologi + Mental	9	348	71.60%	138	28.40%
Keislaman + Syariat	8	348	80.56%	84	19.44%
Akhlak + Sosial	8	368	85.19%	64	14.81%

Aspek	Jumlah Pertanyaan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Aktual Diri	8	375	86.81%	57	13.19%
Total	33	1439	80.75%	343	19.25%

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek dengan persentase jawaban “Ya” tertinggi adalah Aktualisasi Diri (86,81%), diikuti oleh Akhlak & Sosial (85,19%), Keislaman & Syariat (80,56%), dan yang terendah adalah Psikologi & Mental (71,60%). Secara keseluruhan, dari total 33 pertanyaan, 80,75% jawaban responden adalah “Ya” dan 19,25% adalah “Tidak”, yang mencerminkan kecenderungan positif pada mayoritas aspek pola asuh yang diukur.

Persentase yang tinggi pada aspek Keislaman & Syariat serta Akhlak & Sosial menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan baik dan membimbing anak dalam berinteraksi sesuai norma sosial. Sementara itu, tingginya persentase pada aspek Aktualisasi Diri mengindikasikan bahwa responden umumnya memiliki rasa percaya diri, motivasi, dan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri.

Namun, capaian terendah pada aspek Psikologi & Mental, yaitu 71,60%, dapat menjadi indikator adanya tantangan dalam memberikan dukungan emosional dan mental secara optimal kepada anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Hurlock bahwa aspek psikologis anak memerlukan perhatian khusus karena berpengaruh langsung pada motivasi belajar dan perkembangan perilaku. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang menelusuri faktor-faktor penyebabnya, baik dari segi lingkungan keluarga, sekolah, maupun kondisi sosial anak.

Analisa Hubungan Pola Asuh dan Nilai Akademik

Analisis korelasi Spearman digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai akademik siswa dengan masing-masing aspek pola asuh Islami, yaitu Psikologi & Mental, Keislaman & Syariat, Akhlak & Sosial, serta Aktualisasi Diri.

Tabel 4. Uji Spearman antara Aspek Pola Asuh dan Nilai Akademik

Variabel	Nilai Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Psikologi & Mental	0.1670	0.2290	Tidak signifikan
Keislaman & Syariat	0.2250	0.1020	Tidak signifikan
Akhlak & Sosial	0.3900	0.0040	Signifikan
Aktualisasi Diri	0.1920	0.1640	Tidak signifikan

Hasil uji menunjukkan bahwa hanya aspek Akhlak & Sosial yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai akademik ($p = 0,390$; $p = 0,004$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pembinaan akhlak dan kemampuan bersosialisasi anak, semakin tinggi pula capaian akademiknya. Hal ini sejalan dengan pandangan [1], [18] yang menegaskan bahwa keterampilan sosial dan moral yang baik

dapat meningkatkan konsentrasi belajar, memperkuat interaksi positif di lingkungan sekolah, serta menumbuhkan motivasi untuk berprestasi.

Sebaliknya, aspek Keislaman & Syariat ($p = 0,225$; $p = 0,102$), Psikologi & Mental ($p = 0,167$; $p = 0,229$), dan Aktualisasi Diri ($p = 0,192$; $p = 0,164$) menunjukkan arah hubungan positif, namun tidak signifikan secara statistik. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan dalam ketiga aspek tersebut berkaitan dengan prestasi akademik yang lebih baik, kekuatan hubungan yang ditemukan belum cukup besar untuk dianggap bermakna pada taraf signifikansi 5%.

Ketiadaan hubungan signifikan pada ketiga aspek tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengaruh aspek keislaman & syariat, psikologi & mental, dan aktualisasi diri cenderung bekerja dalam jangka panjang sehingga dampaknya terhadap prestasi akademik tidak selalu langsung terlihat dalam periode penelitian yang relatif singkat [3], [6]. Kedua, variasi prestasi akademik di antara siswa mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas pembelajaran di sekolah, dukungan guru, lingkungan belajar di rumah, serta ketersediaan sumber belajar [2], [10].

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa penguatan aspek akhlak & sosial merupakan salah satu prioritas strategis dalam pola asuh Islami yang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi akademik. Meski begitu, pengembangan aspek keislaman & syariat, psikologi & mental, dan aktualisasi diri tetap penting karena berpotensi memberikan dampak positif tidak langsung terhadap keberhasilan akademik anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan pengasuhan yang holistik dan berkesinambungan perlu diterapkan agar terjadi keseimbangan antara pembinaan karakter dan pencapaian akademik [5], [18].

Hubungan Antar Aspek Pola Asuh Islami

Analisis korelasi Spearman digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antar dimensi pola asuh Islami, yang meliputi Psikologi & Mental, Keislaman & Syariat, Akhlak & Sosial, serta Aktualisasi Diri.

Tabel 5. Matriks Korelasi Spearman antar Aspek Pola Asuh

Variabel	Psikologi & Mental	Keislaman & Syariat	Akhlak & Sosial	Aktualisasi Diri
Psikologi & Mental	1.000	0.372 (0.006)	0.251 (0.067)	0.141 (0.308)
Keislaman & Syariat	0.372 (0.006)	1.000	0.489 (0.000)	0.190 (0.169)
Akhlak & Sosial	0.251 (0.067)	0.489 (0.000)	1.000	0.404 (0.002)
Aktualisasi Diri	0.141 (0.308)	0.190 (0.169)	0.404 (0.002)	1.000

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara Psikologi & Mental dengan Keislaman & Syariat ($p = 0,372$; $p = 0,006$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi psikologis yang sehat dan stabilitas mental anak,

yang dibangun melalui pengasuhan positif, berkontribusi pada keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dan kepatuhan terhadap syariat [3], [19].

Hubungan signifikan juga ditemukan antara Keislaman & Syariat dengan Akhlak & Sosial ($p = 0,489$; $p = 0,000$). Artinya, penanaman nilai agama secara konsisten oleh orang tua berkorelasi erat dengan pembentukan perilaku moral dan kemampuan berinteraksi sosial yang positif pada anak. Temuan ini sejalan dengan [1], [18] yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah dan pengajaran nilai moral berbasis agama berperan penting dalam membentuk sikap sosial yang baik.

Selanjutnya, Akhlak & Sosial memiliki hubungan positif signifikan dengan Aktualisasi Diri ($p = 0,404$; $p = 0,002$), yang menunjukkan bahwa perilaku moral yang baik dan kemampuan bersosialisasi yang efektif dapat mendorong anak untuk mengoptimalkan potensi dirinya [18].

Sementara itu, hubungan antara Psikologi & Mental dengan Akhlak & Sosial ($p = 0,251$; $p = 0,067$), Keislaman & Syariat dengan Aktualisasi Diri ($p = 0,190$; $p = 0,169$), serta Psikologi & Mental dengan Aktualisasi Diri ($p = 0,141$; $p = 0,308$) tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antar dimensi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini, seperti latar belakang sosial, kondisi ekonomi keluarga, atau kualitas lingkungan pendidikan [2], [10].

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pola asuh Islami secara holistik, di mana aspek mental, spiritual, moral, dan pengembangan diri saling mendukung untuk membentuk kepribadian anak yang unggul, baik dalam karakter maupun kemampuan akademik [1], [5].

Analisa Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dan Nilai Akademik

Analisis ini bertujuan menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam capaian akademik siswa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua sering dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik anak, baik melalui kemampuan memberikan bimbingan belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, maupun menyediakan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai.

Pengujian dilakukan menggunakan One-Way ANOVA, diawali dengan analisis deskriptif untuk melihat gambaran nilai akademik pada setiap kelompok tingkat pendidikan orang tua. Tabel 6 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai akademik siswa bervariasi, dengan kelompok orang tua berpendidikan SMP memiliki nilai rata-rata tertinggi (93.070), disusul kelompok SD (92.325), S1 (89.520), SMA (89.148), S2 (87.495), dan D3 (86.908). Meskipun demikian, perbedaan ini masih perlu dibuktikan secara statistik.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai Akademik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	n	Mean	St.Dev
SD / sederajat	2	92.325	4.108
SMP / sederajat	1	93.070	
SMA / sederajat	23	89.148	3.555
D3 / sederajat	5	86.908	5.634
S1 / sederajat	22	89.520	5.371
S2 / sederajat	1	87.495	

Sebelum ANOVA dilakukan, uji homogenitas varians dengan Levene's Test digunakan untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok. Hasil uji (Tabel 7) menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 pada seluruh metode penghitungan, baik berdasarkan Mean, Median, Median dengan adjusted df, maupun Trimmed Mean yang berarti asumsi homogenitas terpenuhi.

Tabel 7. Uji Homogenitas Varians Nilai Akademik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Test of Homogeneity of Variances	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.417	3	48	0.249
Based on Median	0.800	3	48	0.500
Based on Median (adjusted df)	0.800	3	38.778	0.502
Based on Trimmed Mean	1.344	3	48	0.271

Hasil One-Way ANOVA (Tabel 8) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (p) = 0.689 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan nilai akademik antar kelompok siswa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Nilai F yang relatif kecil (0.615) menunjukkan bahwa variasi capaian akademik antar kelompok sangat minimal.

Tabel 8. Uji Homogenitas Varians Nilai Akademik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Antar Kelompok	65.854	5	13.171	0.615	0.689
Dalam Kelompok	1027.691	48	21.410		
Total	1093.545	53			

Temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan formal orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa dalam konteks penelitian ini. Hal ini sejalan bahwa motivasi intrinsik anak, kualitas lingkungan belajar,

dan dukungan emosional keluarga sering kali memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan jenjang pendidikan orang tua.

Dengan demikian, strategi peningkatan prestasi akademik sebaiknya difokuskan pada upaya memperkuat motivasi belajar, menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif baik di rumah maupun di sekolah, terlepas dari tingkat pendidikan formal orang tua.

Analisa Hubungan Pekerjaan Orang Tua dan Nilai Akademik

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam capaian akademik siswa berdasarkan kategori penghasilan keluarga. Secara teoretis, kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi prestasi belajar anak melalui ketersediaan fasilitas pendidikan, akses terhadap sumber belajar, serta terciptanya lingkungan rumah yang kondusif.

Pengujian dilakukan menggunakan One-Way ANOVA, diawali dengan penyajian statistik deskriptif nilai akademik siswa pada masing-masing kategori penghasilan orang tua. Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata nilai akademik pada kelompok dengan penghasilan Rp 5.000.000 - Rp 20.000.000 sedikit lebih tinggi (89,925) dibandingkan kelompok dengan penghasilan Rp 2.000.000 - Rp 4.999.999 (88,856). Namun, perbedaan ini perlu diuji signifikansinya secara statistik.

Tabel 9. Statistik Deskriptif Nilai Akademik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Pekerjaan	n	Mean	St.Dev
Rp. 2.000.000 - Rp. 4.999.999	34	88.856	4.869
Rp. 5.000.000 - Rp. 20.000.000	20	89.925	5.950

Sebelum dilakukan analisis ANOVA, Levene's Test digunakan untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, baik berdasarkan Mean, Median, Median dengan adjusted df, maupun Trimmed Mean (Tabel 10). Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi, dan analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 10. Uji Homogenitas Varians Nilai Akademik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Test of Homogeneity of Variances	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.895	1	52	0.175
Based on Median	1.744	1	52	0.192
Based on Median (adjusted df)	1.744	1	51.790	0.192
Based on Trimmed Mean	1.868	1	52	0.178

Hasil uji One-Way ANOVA (Tabel 11) memperlihatkan nilai signifikansi $p = 0,409$ ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai akademik antar

kelompok penghasilan orang tua. Nilai F yang rendah (0,694) menunjukkan bahwa variasi capaian akademik akibat perbedaan tingkat penghasilan keluarga relatif kecil.

Tabel 11. Uji Homogenitas Varians Nilai Akademik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Antar Kelompok	14.399	1	14.399	0.694	0.409
Dalam Kelompok	1079.146	52	20.753		
Total	1039.545	52			

Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan penghasilan keluarga tidak secara langsung memengaruhi prestasi akademik siswa di lokasi penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian [13] yang menemukan bahwa walaupun kondisi ekonomi dapat memengaruhi ketersediaan fasilitas belajar, pengaruhnya terhadap prestasi akademik sering kali tidak signifikan jika siswa mendapatkan dukungan kuat dari guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta motivasi belajar yang tinggi.

Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi akademik sebaiknya tidak hanya diarahkan pada peningkatan kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga pada strategi pembelajaran dan intervensi pendidikan yang dapat memotivasi siswa secara konsisten, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka [20], [21].

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis hubungan pola asuh Islami orang tua dengan prestasi belajar siswa di SD Aisyiyah Saubari Bening Hati Semarang. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh Islami pada tingkat yang baik, khususnya pada aspek akhlak & sosial, keislaman & syariat, serta aktualisasi diri. Analisis korelasi Spearman mengungkapkan bahwa hanya aspek akhlak & sosial yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai akademik ($p = 0,390$; $p = 0,004$). Aspek keislaman & syariat, psikologi & mental, serta aktualisasi diri menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan.

Analisis lanjutan menemukan adanya keterkaitan antar aspek pola asuh Islami, khususnya antara keislaman & syariat dengan akhlak & sosial, serta akhlak & sosial dengan aktualisasi diri. Namun, tingkat pendidikan dan penghasilan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik siswa.

Dengan demikian, penguatan pembinaan akhlak & sosial dalam pola asuh Islami menjadi strategi penting untuk mendukung prestasi akademik. Pendekatan pengasuhan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, mental, dan pengembangan diri, tetap diperlukan guna membentuk karakter dan prestasi siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. S. A. Hariyati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2018. Accessed: Aug. 01, 2025. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/12103/>
- [2] A. Prihartono, Y. Suryana, and R. Respati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 4, pp. 999-1007, Dec. 2021, doi: 10.17509/pedadidaktika.v8i4.41896.
- [3] F. R. Nofianti, Fauzi, and N. Hafidz, "POLA ASUH ISLAMIS PADA ANAK USIA DINI DALAM BUKU CARA RASULULLAH SAW MENDIDIK," vol. Volume 6 Nomor 2, Oct. 2023.
- [4] T. Fachmi, U. Umayah, H. Hasbullah, and J. Juhji, "POLA ASUH ISLAMIS: ANTARA TRANSFORMASI NILAI-NILAI THEOLOGIS DAN INTERNALISASI KARAKTER MAHMUDAH," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 423-432, Dec. 2021, doi: 10.32678/geneologipai.v8i2.5340.
- [5] Hani Adi Wijono, Ulin Nafiah, and N. Lailiyah, "POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 2, pp. 155-174, Aug. 2021, doi: 10.54437/irsyaduna.v1i2.296.
- [6] N. Andhira, "PARENTING ISLAM MENURUT ABDULLAH NASHIH 'ULWAN DALAM KITAB TARBIYAH AL-AULAD FI AL-ISLAM," vol. Vol 2 No 4, Aug. 2024.
- [7] B. A. Surya and N. Mufidah, "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMPN 1 SAWOO," 2022.
- [8] A. Syafi'i, T. Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, "STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, p. 115, Jul. 2018, doi: 10.32585/jkp.v2i2.114.
- [9] P. Iswahyudi, S. D. Sulung, and D. Haricahyo, "Pengaruh Intelegence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada Taruna Diploma III Penerbang Sayap Tetap Angkatan I Di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi," 2021. [Online]. Available: <http://ejournal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyhawk>
- [10] N. Afni and J. Jumahir, "PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK," *Musawa: Journal for Gender Studies*, vol. 12, no. 1, pp. 108-139, Sep. 2020, doi: 10.24239/msw.v12i1.591.

-
- [11] A. Apriyanti, "Pengembangan Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik di SD IT Harapan Mulia Palembang," *Tadrib*, vol. 1, no. 2, pp. 154-169, 2015.
- [12] Y. Nelisma, A. fifi Sasnita, I. Irman, S. Silvianetri, and H. Susanti, "HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI SISWA SMKN 1 PASAMAN, KABUPATEN PASAMAN BARAT," *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, vol. 8, no. 1, Aug. 2022, doi: 10.24176/jkg.v8i1.7052.
- [13] F. Fredy, A. F. Kakupu, and S. A. Sormin, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 314-320, Jul. 2022, doi: 10.37478/jpm.v3i3.1937.
- [14] Z. S. A. Pulungan, E. Purnomo, and N. A. Baharuddin, "POLA ASUH ORANG TUA MEMENGARUHI PRESTASI BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA," 2019. [Online]. Available: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- [15] A. Asrulla et al., "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis," Dec. 2024.
- [16] P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, pp. 2721-2731, Nov. 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i4.2657.
- [17] S. Ono, "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik*, vol. 5, no. 1, pp. 55-61, May 2020, doi: 10.37341/jkf.v5i1.167.
- [18] Arif Firmansyah, R. Meparinda, N. N. Zuriatti, Diah Rakatini Ningsih, and Muhammad Ilyas Madani, "PENGARUH POLA ASUH ISLAMI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK," *Journal of Communication and Social Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 52-65, Dec. 2023, doi: 10.61994/jcss.v1i2.328.
- [19] T. A. Fausyiana, "POLA PENGASUHAN ISLAMI DALAM KELUARGA (STUDI KASUS DI DUSUN BATIK KECAMATAN NGEBEL KABUPATEN PONOROGO)," Oct. 2023.
- [20] Y. Malya, Y. S. Wahyuni, and S. Rahayu, "Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silaut," vol. Vol 6 No 1, 2022.
- [21] N. Khairunnisa and H. A. Rigianti, "PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 3, pp. 1360-1369, Jul. 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i3.1477.
-